

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.¹

Dalam UU diknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif kembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Sejalan dengan paparan diatas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia

¹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 28-29

² Undang-undang RI. NO. 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Jakarta : 2013)

apabila didukung adanya manajemen sekolah atau madrasah yang berkualitas. Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah/madrasah termasuk di dalamnya manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan merupakan hal esensial yang harus ada pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya sekedar menumpang peserta didik saja, akan tetapi harus ada pengelolaan yang baik dan jelas agar output dari lembaga tersebut berkualitas sehingga dapat dirasakan hasilnya oleh semua orang.³

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya.⁴

³ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), cet.1.,hal.9

⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta Utara :CV.rajawli 1992), hal.12

Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif. Tidak hanya asal menampung peserta didik tetapi ada pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga pendidikan tersebut dapat dinikmati hasilnya, yaitu terbentuknya manusia yang manusiawi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 9, yang berbunyi:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا /
سورة النساء ٩

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa seharusnya orang tua mempersiapkan penerusnya (anak keturunannya) menjadi orang yang kuat, dan hal ini juga tidak hanya diperuntukkan bagi orang tua akan tetapi diberlakukan pula bagi pendidik agar memiliki output atau lulusan (anak didik) yang tidak lemah sehingga mampu menjawab dan menghadapi tantangan di masa depan nanti.

SMPN 1 Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada pada jalur transportasi: yaitu bus yang menghubungkan Ponorogo-Malang dan angkutan jurusan Tulungagung-Blitar. Adapun batas-batas di sekitar SMPN 1

⁵ Departemen Agama, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III, 1983), hal. 435

Sumbergempol adalah: Sebelah barat berbatasan dengan Desa Plosokandang, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bendiljati Wetan, Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jabalsari, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bendiljati Kulon

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1980 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan SK: 02 06/0/1980. SMPN 1 Sumbergempol awalnya merupakan filial dari SMPN 2 Tulungagung dan belum mempunyai gedung sendiri. Untuk sementara gedung belajar mengajar bertempat di SDN Wonorejo Sumbergempol. Baru pada awal 1981 menempati gedung baru (sekarang ini) yang terdiri dari 11 ruang kelas, ruang kantor, ruang laboratorium IPA dan perpustakaan dengan jumlah siswa sekitar 150 orang. Pada tahun 2007, SMPN 1 Sumbergempol ditetapkan menjadi sekolah standar nasional dengan nilai akreditasi “A”. mulai tahun 1997, SMPN 1 Sumbergempol dipercaya oleh departemen pendidikan dan kebudayaan untuk mengelola SMP terbuka yang sampai saat ini (2007) jumlah muridnya 140 siswa yang merupakan SMP terbuka yang memiliki siswa terbanyak diantara SMP terbuka yang ada di Tulungagung untuk saat ini mencapai 169 anak.

Dalam hal ini penulis sengaja memilih SMPN 1 Sumbergempol sekolah ini tergolong kepada sekolah terpaforit dan bahkan sekolah ini adalah sekolah dimana di biayai langsung oleh pemerintah yaitu dibawah naungan Diknas Provinsi Jawa Timur, dan tidak di ragukan lagi tentang pengelolaannya apa lagi yang bersangkutan langsung dengan manajemen kesiswaannya.

SMPN 1 Sumbergempol ini adalah salah satu sekolah yang berkualitas dan banyak diminati oleh lapisan masyarakat khususnya di Kota Tulungagung. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik, yang setiap tahun jumlahnya semakin meningkat, mendapatkan penghargaan dari berbagai lomba, baik itu nasional maupun Internasional. Selain itu, sekolah ini sangat lengkap fasilitasnya baik itu di bidang sarana dan prasarana diluar maupun didalam, suasana yang kondusif nyaman dan indah semuanya lengkap dan teratur. Sarana dan prasarana adalah bentuk faktor pendukung dalam kelancaran proses pendidikan. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) saja pendidik maupun kependidikan yang ada yang berstatus PNS maupun Honorer, memiliki latar belakang pendidikan yang berkualitas dari sarjana S1 hingga sampai S2 serta memiliki kopetensi yang baik dan berkualitas. Keadaan seperti ini terlihat jelas sudah mampu menciptakan output pendidikan yang berkualitas baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik, dan sekolah ini secara langsung output nya peserta didik di seleksi oleh Diknas Pendidikan yang prosesnya sangat ketat dan hati-hati sehingga peserta didik yang diterima adalah yang benar-benar berkualitas baik di bidang akademis maupun non akademis.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis yang menemukan, bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Sumbergempol sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip dasar manajemen kesiswaan seperti ; perencanaan yang sudah berjalan dengan baik dalam penerimaan peserta didik baru, yang hal ini memang para pendidik atau guru

di SMPN 1 Sumbergempol tidak terlibat dalam penyeleksian. Namun, tetap saja para pendididkan para guru ini terlibat dalam pengelolaan di bidang kesiswaan, Dari aspek pembinaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler seperti OSN (Olimpiade Sain), FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional), O2SN (Olimpiade Olah Raga Siswa Nasional) Pramuka dan PMR. dari 5 ekstrakurikuler yang ada di sekolah sudah terbilang bagus dan baik dan tidak diragukan lagi, baik itu di segi peminat, kualitas dan pengelolaannya sudah sangat bagus dan baik. OSIS di sekolah ini juga sangat bagus karena seluruh perangkat Osis mandiri tidak ketergantungan dengan guru, hal ini terlihat ketika OSPEK murid baru, seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan Ospek di jalankan oleh osis.

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri. Upaya itu akan sempurna jika peserta didik sendiri secara aktif berupaya mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang di lakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting menciptakan dan memahami kondisi dan situasi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara sempurna. Sebagai pengelola dan pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut. Artinya bahwa di butuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi sekolah tersebut. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Semua perkembangan akan mencerminkan kualitas peserta didik itu sendiri dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kenyataan dan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul : “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Output di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung

B. Fokus penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan output di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana pengorganisasian kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output di SMPN 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output di SMPN 1 Sumberpol?
4. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output di SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan output di SMPN 1 Sumbergempol .
2. Untuk mengetahui pengorganisasi dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output di SMPN 1 Sumbergempol.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan yang meliputi pembinaan peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol.
4. Untuk mengetahui pengawasan manajemen kesiswaan yang meliputi pembinaan peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian kerja ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Output di SMPN 1 Sumbergempol”

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi kita tentang Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Output.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output
- c. Bagi pembaca, Diharap dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal manajemen

- e. Bagi penelian selanjut, Bisa menjadi contoh skripsi ilmu pengetahuan yang baru

E. Pengesahan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah satu dalam memahami judul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Output di SMPN 1 Sumbergempol” maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam proposal skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁶

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan

⁶ Soetjipta dan Rafli Kosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 165

dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga akhir lulus dari lembaga pendidikan.⁷

b. Peningkatan Kualitas Input dan Output

Kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan.⁸ Kualitas pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Untuk menghasilkan kualitas input dan output yang bagus maka harus dilakukan manajemen yang baik. dengan penerapan manajemen kesiswaan yang baik dan benar akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan.

c. Perencanaan (Planning)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin di capai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang di perlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini di buat sebelum suatu tindakan di laksanakan. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusun berbagai keputusan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

d. Pengorganisasian (Organizing)

Organizing adalah mengelompok kegiatan yang di perlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen lembaga pendidikan islam*, (Malang: Gelora Aksara Pertama, 2007), hal. 141

⁸ Supranta. J, *Metode Riset*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 288

⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), ham 46-47

unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat pula di rumuskan sebagai seluruh aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.¹⁰

e. Penggerakan (Actuating)

Menurut Terry pelaksanaan (actuating) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.¹¹

¹⁰ Manullang, *op.cit*, hal. 10-11

¹¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal.52-53

d. Pengawasan (Controlling)

Franklin G. Moove memberikan arti pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. George R. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam system pengawasan adalah umpan balik . Dalam pengertian lain Sondang Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang di tetapkan.¹²

Dari uraian penegasan konseptual di atas maka konseptual operasional yang dimaksud dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk merencana, mengorganisasi, dan mengontrol sistem dalam sekolah supaya melancarkan beberapa kegiatan yang direncanakan dan memajukan sekolah tersebut.

¹² Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), cet 1, hal.36

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Pengertian Manajemen Kesiswaan, Tujuan Manajemen Kesiswaan, Fungsi Manajemen Kesiswaan, Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Manajemen Kesiswaan, Pengertian Kualitas, Pengertian Output, Indikator Kualitas, Prinsip-Prinsip Kualitas, Faktor yang Mempengaruhi Kualitas, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian .

Bab VI Penutup, terdiri dari: Simpulan dan Saran